



# Representasi Hubungan Cinta Dalam Novel Azzamine Karya Sophie Aulia

Fayakuni Kurniasih Lestari<sup>\*1</sup>, Silva Wulan Sagita<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program Studi Psikologi, Universitas Teknologi Yogyakarta  
<sup>1</sup> fayakuni.5221111038@student.uty.ac.id, <sup>2</sup> silva.5221111055@student.uty.ac.id, <sup>3</sup> eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 10 Des 2023 <b>Diterima:</b> 15 Des 2023 <b>Diterbitkan:</b> 27 Des 2023  <b>Kata Kunci:</b> Baron & Byrne, Hubungan Cinta, Psikologi Sastra	Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya hubungan cinta pada tokoh Azzam & Jasmine dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia. Masalah penelitian ini adalah seberapa besar hubungan cinta pada tokoh Azzam dan Jasmine yang terkandung dalam novel Azzamine. Metode yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori Baron & Byrne. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks cerita yang berhubungan dengan analisis hubungan cinta dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan baca dan catat. Temuan yang diperoleh menunjukkan banyak Faktor yang terkandung dalam sebuah hubungan cinta pada tokoh Azzam dan Jasmine yaitu diantaranya dari faktor kedekatan, faktor kemenarikan fisik, faktor kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi dan seseorang yang mencintai orang yang mencintai dirinya.

## PENDAHULUAN

Sastra adalah jendela jiwa. sastra merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (action) untuk mencapai hasrat (apetitus) yang diinginkan. Sastra adalah dunia jiwa dalam bentuk yang lain. Kita dapat memahami kejiwaan seseorang melalui sastra dan kita juga bisa memahami psikolog melalui sastra. karena itu sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi juga tidak bisa lepas dari sastra. Dalam kaitannya dengan psikologi, (Ahmadi, A, 2014:1-2) menyatakan bahwa kajian terhadap sastra dengan menggunakan psikologi dapat dilakukan melalui empat ranah, yakni (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca atau yang disebut dengan istilah psikologi pembaca. Di antara keempat kajian tersebut, ranah ketiga yang paling dominan digunakan dalam konteks sastra.

Novel Azzamine merupakan novel fiksi pertama karya Shopie Aulia yang diterbitkan pada bulan februari 2022 oleh PT. Bukune Kreatif. Novel ini menceritakan tentang perjalanan cinta yang bermula dari perjodohakn. Raden Azzam Al-Baihaqi seorang lelaki yang sholeh dan religious yang ingin mendapatkan cinta dari seorang perempuan yang ia dambakan sejak lama yang bernama Haura Jasmine yang merupakan seorang wanita yang memiliki sifat yang kurang sopan.

Berdasarkan novel tersebut fokus utama dari penelitian ini adalah, merepresentasikan hubungan cinta dalam beberapa Faktor yang terdapat pada tokoh Azzam & Jasmine dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia diantara nya adalah menganalisis hubungan kedekatan, kemenarikan fisik, kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi (komplementer), dan seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Baron dan Byrne (2004: 157) yang mendefinisikan cinta sebagai sebuah kombinasi emosi, kognisi, dan perilaku yang ada dalam sebuah hubungan intim. Para ahli psikologi sosial, melakukan kajian tentang cinta terkait dengan perilaku menyukai atau tertarik orang lain dalam konteks upaya menjalin hubungan di antara dua pribadi. Dalam hal ini karena dalam proses interaksi di antara dua pribadi dimulai dari seseorang memiliki ketertarikan dengan orang lain.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai bentuk cinta pernah dilakukan diantaranya oleh ummi hani abu hasan awang azam awang pawu yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul Romantik, Kaya dan Sempurna: Representasi Pasca-Islamism dalam Novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy temuan berdasarkan analisis pada pembahasan tersebut adalah novel ayat-ayat cinta 2 mewakili tradisi novel populer islam yang terbina dari dua struktur utama yaitu struktur yang berangkat dari penawaran mesej islam dengan struktur kisah-kisah yang lebih peribadi seperti cinta romantik dan seks. Alat penyatuan dua struktur tersebut adalah nilai-nilai komersial, kontemporeri dan populer yang telah menerima penjenamaan dalam pasaran komunikasi dan media massa. Novel ayat-ayat cinta 2 adalah hasil kesusasteraan dalam masa yang sama adalah produk budaya pasca - Islamism. Kesemua gabungan kisah populer cinta,

budaya populer masyarakat, produksi karya dan penyebaran karya dalam khalayak pembaca membentuk cita rasa dan pemikiran budaya populer semasa. (Cinta A. A, 2019: 451)

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu oleh Amanda, Tutut Ismi Wahidar yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul representasi nilai-nilai cinta dalam novel *obsessive love* karya Shireishou (studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis hasil temuan, temuan yang diperoleh yaitu mengetahui bagaimana novel *obsessive love* merepresentasikan nilai-nilai cinta melalui cerita yang disampaikan. Penelitian pada novel representasi nilai-nilai cinta dalam novel *obsessive love* karya Shireishou (studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure) berfokus mengenai penggambaran nilai-nilai cinta Tuhan, ibu, sesama, diri, dan romantis dalam novel *obsessive love* yang membantu tokoh utama novel yaitu Syaira untuk pulih dari trauma yang diakibatkan oleh kekerasan seksual (Amanda, 2022:39-40).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Azzamine* karya Sophie Aulia adalah menggunakan Metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Metode Kualitatif digunakan dengan pandangan bahwa analisis didasari oleh permasalahan secara keseluruhan dilanjutkan dengan analisis sehingga pada akhirnya menciptakan simpulan (Ratna, 2011:351). Objek Penelitian ini adalah analisis hubungan cinta tokoh Azzam dan Jasmine pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang terdapat pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Azzamine* karya Sophie Aulia, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, teknik simak digunakan untuk menyimak teks novel teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap sesuai mendukung dalam memecahkan rumusan masalah dalam novel *Azzamine* untuk memperoleh data yang diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa deskripsi tentang representasi Hubungan Cinta dan menganalisis Faktor cinta dalam novel *Azzamine* (Azam & Jasmine) karya Sophie Aulia. Ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa novel ini terdapat lima faktor yang mempengaruhi penilaian dan ketertarikan pada hubungan cinta yaitu:

### a. Faktor kedekatan

Salah satu penanda yang kuat mengenai apakah dua orang berteman adalah Kedekatan (*proximity*). Orang tertarik dengan orang lain karena secara frekuensi mereka banyak berinteraksi dengan orang lain dalam wilayah hidup yang sama. Faktor Kedekatan pada tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel dapat dilihat pada teks novel dibawah ini.

Farhan telah meminta Azzam agar mengajak Jasmine untuk pergi belajar mengaji bersamanya, dan yang pasti akan ditemani dengan Farhan langsung. Bukan Jasmine akan belajar mengaji khusus hanya dengan Azzam, melainkan gadis itu ikut melihat Azzam yang mengajar ngaji di sebuah panti asuhan. (*Azzamine*, 2022:107-108)

Pada teks diatas menunjukkan faktor kedekatan berasal dari pertemuan mereka di sebuah Panti Asuhan untuk mengajar ngaji bersama, dari ajakan tersebut Jasmine melihat interaksi Azzam kepada anak-anak panti asuhan dan tandanya akan sering bertemu dengan Azzam, hal tersebut dapat membuktikan Jasmine dapat menjadi tertarik dengan orang lain karena mereka sering berinteraksi dalam wilayah yang sama dengan melalui interaksi yang berulang, Jasmine dan Azzam mempunyai kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain dan membangun hubungan yang jauh menjadi lebih dekat. kebersamaan dalam lingkungan yang sama akan menciptakan kesempatan untuk saling mendukung dan memahami minat dengan melihat kesamaan untuk membangun ikatan yang lebih kuat. Terdapat juga teks yang menunjukkan ketertarikan Jasmine kepada Azzam

Saat itu Jasmine sedikit kagum dan tersentuh akan perlakuan lembut Azzam pada anak-anak yang terlihat sangat menyayanginya. Jasmine melamun dengan dagu yang ditopang dengan tangan kanannya, sementara fokusnya menatap Azzam di depan sana sambil bertanya-tanya di dalam hatinya sendiri. "Gue pantes gak, ya, buat Azzam?" (*Azzamine*, 2022:108)

Dalam teks di atas menggambarkan ketertarikan Jasmine kepada Azzam meskipun awalnya dijodohkan dan Jasmine tidak menyukai Azzam tetapi setelah mengunjungi Panti Asuhan bersama, Jasmine mulai tertarik kepada Azzam. Terlihat pada teks di akhir menunjukkan bahwa Jasmine sedang mencoba membandingkan dirinya dengan Azzam setelah melihat perlakuan lembut dan tutur kata yang halus Azzam terhadap anak-anak panti. Dalam perbandingan ini Jasmine secara objektif mengevaluasi dirinya sendiri, mengidentifikasi kelebihan yang menarik perhatian Azzam dan Jasmine berusaha untuk memahami dan menerima diri sendiri secara positif.

Jasmine mulai menyadari bahwa Azzam memiliki sisi yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Jasmine melihat bagaimana Azzam berinteraksi dengan anak-anak panti dengan penuh kasih sayang dan empati. Hal ini membuat Jasmine merasa terkesan. Dia mulai membandingkan dirinya dengan Azzam dan mencoba memahami apa yang membuat Azzam tertarik

padanya. Dalam proses ini, Jasmine mulai memahami bahwa cinta bukan hanya tentang menemukan seseorang yang sempurna, tetapi juga tentang menerima dan mencintai diri sendiri. Setelah pertemuan-pertemuan itu Jasmine mulai membuka hatinya untuk Azzam dan membiarkan dirinya jatuh cinta pada pria yang awalnya ia tolak.

#### **b. Faktor kemenarikan fisik**

Kemenarikan fisik dapat menjadi faktor penentu seseorang mencintai orang lain dan kemudian menjalin suatu hubungan cinta. Banyak pria tertarik pada wanita karena penampilan fisik yang menarik, sedang wanita lebih tertarik pada pria karena penampilan kepribadiannya. Faktor Kemenarikan Pada tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel dapat dilihat pada teks novel dibawah ini.

"Kok, kamu ganteng banget, ya?" ucap Jasmine tanpa sadar. Azzam tersipu. "Biasa aja."

"Loh, barusan aku ngomong apa?" "Kata kamu, saya ganteng," katanya lantas memalingkan wajah. (Azzamine, 2022: 229)

Teks diatas menunjukkan bahwa kemenarikan fisik menjadi faktor penentu seseorang untuk mempertimbangkan suatu pilihan dari adanya beberapa pilihan. Kemenarikan fisik Azam menjadi salah satu pertimbangan utama Jasmine dalam membuat keputusan. Terlihat dari respon setuju yang diberikan oleh Jasmine terkait dengan pandangan temannya mengenai sosok Azzam memungkinkan bagi Jasmine untuk lebih memilih Azzam dari pada kekasihnya Deka. Orang cenderung tertarik pada orang-orang yang terlihat menarik secara fisik karena dapat mencerminkan kualitas lain, seperti kepercayaan diri dan perawatan diri yang baik. Tetapi dalam hal ini kemenarikan fisik bukan menjadi satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih seseorang atau suatu pilihan. Kualitas pribadi dan kepribadian dari Azzam juga menjadi faktor penting bagi Jasmine untuk memilih Azzam menjadi pasangan hidupnya.

"Aku lebih cocok pake kerudung biru atau hitam atau cokelat atau putih atau yang lain?"

Azzam menerawang udara. "Hmm... semuanya cantik di kamu." (Azzamine, 2022:251)

Teks diatas menunjukkan adanya ketertarikan karena faktor kemenarikan fisik yang dimiliki oleh Jasmine. Terlihat dari cara Azzam yang selalu mengatakan bahwa Jasmine Cantik. Selain kecantikan Jasmine, Alasan Azzam memilih Jasmine karena karakteristik tersendiri yang dimunculkan oleh Jasmine yang pada awalnya Azzam melihat keberanian pada Jasmine yang dengan percaya diri menolak ajakan untuk batal puasa hal itu yang membuat Azzam tertarik pada Jasmine dan sangat mengidam-idamkan sehingga Azzam rela menunggu Jasmine untuk siap menikah dengan nya. Azzam selalu meminta untuk menikah dengan Jasmine kepada orang tua nya dan orang tua Jasmine pada akhirnya orang tua mereka berdua setuju untuk menjodohkan keduanya, Azzam dan Jasmine. Hal ini membuktikan banyak pria tertarik pada wanita karena penampilan fisik yang menarik, sedang wanita lebih tertarik pada pria karena penampilan kepribadiannya.

#### **c. Faktor kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi**

Seseorang menyukai atau mencintai orang lain bisa karena ia memiliki kesamaan atau keserupaan dengan orang lain. Banyak pasangan yang memiliki kesamaan dalam nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku, lebih memiliki kesempatan untuk menjalani hidup perkawinan yang bahagia. Kita juga banyak menjumpai orang mencintai dan menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki banyak perbedaan dibanding dirinya. Seseorang tertarik dengan orang lain yang banyak memiliki perbedaan dibanding dirinya karena ia merasa bahwa orang lain itu memiliki kelebihan yang dapat melengkapi kekurangan yang ada pada dirinya.

Kebutuhan saling melengkapi (Komplementer) pada tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel dapat dilihat pada teks novel dibawah ini.

"kamu jangan anggap saya manusia sempurna, kamu jangan merasa kalau kamu ga pantas buat saya. Karena saya juga manusia, saya punya kekurangan, dan saya harap kita bisa saling melengkapi, kalau kamu bisa menerima saya nanti." (Azzamine, 2022: 37)

Teks diatas menjelaskan bahwa Jasmine yang merasa tidak pantas untuk Azzam karena Jasmine selalu menganggap Azzam adalah sosok laki-laki yang sempurna di mata nya, laki-laki yang sholeh taat pada agama, jika dibandingkan dengan dirinya seperti langit dan bumi sangat jauh sekali perbedaannya, namun Azzam selalu meyakinkan Jasmine untuk tidak membandingkan dirinya karena Azzam juga manusia yang tidak sempurna.

Dalam cinta, penting untuk membangun kepercayaan dan komunikasi yang efektif, serta mengatasi perbedaan dengan cara saling melengkapi dan tidak memaksakan kehendak, dapat disimpulkan bahwa saling mendukung, memahami, dan menghargai perbedaan satu sama lain dapat menjaga kebutuhan saling melengkapi dalam cinta dan menciptakan hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

#### **d. Seseorang yang mencintai orang yang mencintai dirinya**

Seseorang mencintai orang lain yang mencintai dirinya karena apabila seseorang dicintai oleh orang lain maka semacam proses psikologis dimana seseorang merasa dirinya mendapat hadiah (ganjaran) karena memperoleh cinta itu. Teori kebutuhan Abraham Maslow (Myers, 2002:160) yang menyatakan bahwa manusia perlu atau ingin untuk dicintai dan mencintai. Apabila seseorang dicintai oleh orang lain maka seseorang akan merasa dihargai, terjadi peningkatan penilaian diri, merasa dirinya menarik, dan merasa memperoleh penerimaan sosial. Seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya kutipan dilihat pada teks novel dibawah ini.

"Mendapatkan laki-laki seperti Azzam bagaikan mimpi indah yang tak pernah terbayangkan, terkadang keinginan untuk menampar diri selalu muncul dalam pikiran Jasmine, ia selalu meyakinkan bahwa hadiahnya Azam adalah sebuah kenyataan, kamu dan

segala tentangmu selalu meluluhkan hati saya jasmine.” bisik Azzam dengan lembut.”  
(Azzamine, 2022: 236)

Dari kalimat tersebut, tergambar bahwa perempuan (Jasmine) merasa sangat dicintai apa adanya oleh laki-laki bernama (Azzam) yang saat ini menjadi suami nya. Jasmine merasa sangat beruntung karena Azzam yang menjadi suami nya, Suami yang sholeh tidak menuntut apapun dari nya, suami yang selalu mempunyai cara tersendiri untuk memikat hati nya, dari perjodohan ini jasmine sangat berterima kasih pada sang ayah karena telah memilih suami yang tepat yang begitu mencintai dirinya dengan tulus, dari kalimat tersebut mencerminkan hubungan yang penuh kasih dan penghargaan antara laki-laki dan perempuan.

mencintai seseorang yang juga mencintai dirinya adalah anugerah yang luar biasa. dalam hubungan yang sehat, saling mencintai dan merawat diri sendiri serta pasangan adalah kunci kebahagiaan. ketika seseorang mampu mencintai dirinya sendiri, ia membawa kebahagiaan dan keutuhan dalam hubungan, dan hal ini juga menciptakan lingkaran positif yang dimana cinta saling menguatkan. mencintai diri sendiri bukanlah tanda egoisme, melainkan fondasi yang kuat untuk memberikan cinta yang tulus kepada orang lain. Dalam proses ini, seseorang belajar untuk menerima dan mencintai dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga mampu memberikan cinta yang mendalam kepada pasangannya.

### KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap objek novel *Azzamine* di temukan lima aktor dan tiga aspek yang mempengaruhi penilaian dan ketertarikan pada hubungan cinta antara lain aktor Kedekatan, Kemenarikan fisik, kesamaan dan Kebutuhan saling melengkapi (Komplementer) dan Seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya. Faktor kedekatan dan kemenarikan Fisik merupakan aktor yang memiliki frekuensi tinggi terhadap hubungan cinta pada tokoh Azzam dan Jasmine karena hal tersebut mendasari awal terciptanya sebuah hubungan cinta.

Pada hubungan cinta Azzam dan Jasmine ditemukan pada hubungan cinta Azzam dan Jasmine terlihat dari keinginan untuk terus bersama-sama menjalin hubungan hingga ke Surga merupakan sumber kekuatan ketika hubungan cinta Azzam dan Jasmine sedang mengalami konflik yang hampir memisahkan mereka berdua. Dengan adanya komitmen dari kedua nya mampu membuat mereka melewati konflik hubungan dengan baik dan terus bersama sampai selamanya. Maka dapat disimpulkan Hubungan Cinta pada hubungan Azzam dan Jasmine dalam novel *Azzamine* tergolong pada jenis cinta sejati.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada bapak Eva Dwi Kurniawan, M.A selaku dosen yang membantu dan memberikan bimbingan selama menjalani proses pembuatan jurnal ini, kami berharap agar jurnal ini bisa bermanfaat untuk pembaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Sophie. 2022. *Azzamine: Azzam & Jasmine*. Jakarta: Bukune Kreatif Cipta.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Amanda, A., & Wahidar, T. I. Representasi Nilai-Nilai Cinta Dalam Novel Obsessive Love Karya Shireishou (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 11(1), 34-36.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2003. Ketertarikan Interpesonal: Bertemu, Menyukai, dan Membina Hubungan dalam: *Social Psychology*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Wisnu CK dan Ratri M. Hal. 259-277
- Cinta, A. A. Romantik, Kaya dan Sempurna: Representasi Pasca-Islamism dalam Novel. Hal. 451  
<https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3504-27>
- Myres David G. 2012. Ketertarikan dan Keintiman: Menyukai dan Mencintai orang lain. dalam: Ria O. *Psikologi Sosial*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 120-139
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.